

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan umum merupakan salah satu indikator tingkat demokratisasi suatu negara. Melalui pemilihan umum terjadi proses pergantian kekuasaan secara konstitusional di samping juga terdapat suksesi kepemimpinan politik dalam sistem politik negara yang bersangkutan. Pemilihan umum merupakan suatu alat atau sarana yang sangat penting dalam pelaksanaan demokrasi suatu negara, di mana rakyat dapat melaksanakan kedaulatan dan hak asasinya. Fenomena dunia politik memang selalu menarik untuk dikaji keberadaan dan penyebabnya, seperti pada tanggal 10 Mei 2004 lalu juga berlangsung pemilihan umum di Filipina, dalam pemilihan umum tersebut selain memilih Presiden secara langsung rakyat Filipina juga memilih 212 anggota legislatif dan 17 ribu posisi penting lain. Pemilu kali ini juga untuk memilih 13 dari 24 kursi Senat dan memilih seluruh 262 kursi di Dewan Perwakilan, yang merupakan Majelis Rendah Kongres Filipina. Selain itu pemilu tersebut juga untuk memilih lebih dari 16.000 jabatan yang beragam, mulai dari Gubernur provinsi hingga Walikota, serta anggota Dewan Kota.

Yang menarik adalah terjunnya Presiden Gloria Macapagal Arroyo, yang awalnya menolak untuk dicalonkan kembali, ke dalam bursa calon Presiden yang akan dipilih oleh rakyat. Sebelumnya pada tahun 1998, Arroyo menjabat sebagai Wakil Presiden Joseph Estrada rangkap dengan jabatan sebagai Menteri Kesejahteraan, tetapi kemudian Estrada digulingkan oleh *people power* pada 2001. Sesuai dengan konstitusi, yang menggantikan

Ketua Mahkamah Agung Hilario Davide pukul 12.00 di lapangan terbuka di kawasan Epifanio De Los Santos Avenue (EDSA), Manila dan dihadiri oleh ratusan ribu orang.¹

Dalam kesempatan kali ini penulis sangat tertarik untuk mengkaji mengenai faktor-faktor penyebab dari terpilihnya kembali Arroyo sebagai Presiden Filipina yang kedua kalinya yang mana tertuang melalui judul skripsi "**Strategi Gloria Macapagal Arroyo Memenangkan Pemilihan Presiden Filipina 2004**". Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah tersebut dikarenakan kajian mengenai terpilihnya kembali Arroyo sebagai Presiden Filipina untuk yang kedua kalinya belum banyak yang menulis. Sehingga diharapkan nantinya tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang lebih bagi dunia ke-HI-an.

B. Tujuan Penulisan

Adapun Tujuan Penulisan Skripsi ini adalah untuk dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang strategi yang digunakan oleh Gloria Macapagal Arroyo pada Pemilu Tahun 2004 lalu, sehingga ia terpilih kembali sebagai Presiden Filipina untuk kedua kalinya.

C. Latar Belakang Masalah

Presiden Filipina Gloria Macapagal Arroyo adalah orang yang telah banyak makan asam-garam dalam berbagai bidang, termasuk politik. Pada awal karier politiknya saja ia sudah terpilih sebagai senator, dan kembali terpilih pada tahun 1995 oleh lebih 16 juta

pemilih. Jumlah tersebut merupakan jumlah pemilih terbesar dalam sejarah Filipina. Ia kemudian terpilih kembali menjadi wakil Presiden Filipina pada tahun 1998 oleh 13 juta rakyat Filipina yang merupakan amanat rakyat terbesar dalam sejarah pemilihan langsung presiden dan wakil presiden di Filipina.

Dia diangkat sumpah menjadi presiden Filipina ke-14 pada tanggal 20 Januari 2001 oleh Ketua Mahkamah Agung Filipina Hilario Davide Jr, setelah Mahkamah Agung secara bulat menyatakan bahwa posisi kepresidenan kosong. Ia adalah wanita kedua Filipina yang naik menjadi Presiden melalui revolusi damai kekuatan rakyat.

Gloria Macapagal Arroyo lahir pada tanggal 5 April 1947, ia adalah putri mantan Presiden Diosdado Macapagal, seorang keturunan Lakandula yang dikenal dengan sebutan "Anak Miskin dari Lubao" di propinsi Pampanga. Ibunya adalah Dr. Evangelina Macaraeg-Macapagal dari Binalonan, Pangasinan. Keluarga ini dikenal dengan integritasnya dan kehidupan yang terhormat serta sederhana. Di bawah pemerintahan Diosdado Macapagal, Filipina pernah mengalami pertumbuhan ekonomi terbaik di Asia setelah Jepang.

Arroyo memegang kuat standar pendidikan yang tinggi dari orangtuanya. Ia lulus sebagai lulusan terbaik dari sekolah putri kebiaraan. Secara konsisten ia masuk dalam daftar dekan selama dua tahun tugas kuliahnya di Universitas Georgetown, Washington DC. Di masa kuliahnya, ia satu kelas dengan mantan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton. Arroyo lulus dengan predikat magna cum laude dari perguruan tinggi sebagai Sarjana Ilmu Perniagaan. Kemudian ia memperoleh magister ekonomi dari Universitas

Arroyo memasuki dinas pegawai negeri sebagai asisten sekretariat Departemen Perdagangan dan Perindustrian pada masa kepresidenan Aquino. Ia juga pernah menjabat sebagai Direktur Eksekutif di Dewan Pengurus Ekspor bidang Garmen dan Tekstil Filipina. Saat itu ia yang membawa industri tersebut sebagai penjaring penerimaan dollar terbesar di Filipina, dan mengangkat citra dirinya menjadi Menteri Muda Perdagangan dan Industri. Ketika ia terpilih sebagai wakil presiden, Presiden Joseph Estrada sekaligus juga menunjuknya sesekaligus sebagai Menteri Kesejahteraan dan Pengembangan Sosial, posisi yang ia pegang sampai pengunduran dirinya dari Kabinet tanggal 12 Oktober 2000.

Dengan semua latar belakang di atas, nampaknya jalan Arroyo untuk dapat merebut kembali kursi kepresidenan untuk kedua kalinya akan berlangsung mulus. Pada kenyataannya, Arroyo justru mendapat saingan-saingan yang cukup populer di mata masyarakat antara lain Fernando Poe Jr (Ronald Allan Poe), seorang mantan bintang film yang populer di mata rakyat miskin dan dianggap sebagai bola liar bagi Arroyo. Fernando Poe Jr adalah teman dekat sekaligus pendukung setia mantan presiden Joseph Estrada yang sekarang mendekam di penjara.

Saingan Arroyo yang lain adalah seorang kandidat presiden independen Sen Panfilo Lacson, mantan Senator dan juga mantan Kepala Kepolisian Filipina. Ada juga seorang mantan Menteri Pendidikan yang sekarang dikabarkan mengidap penyakit kanker, Raul Roco dan yang terakhir adalah seorang penginjil televisi, Eduardo Villanueva lebih dikenal dengan panggilan Bro Eddie.

Pada perkembangan selanjutnya, Fernando Poe Jr, adalah saingan terberat Gloria Macapagal Arroyo untuk memperebutkan kursi presiden pada pemilu 2004 lalu bahkan kontroversi dan ketegangan terus terjadi seiring dengan berjalannya pelaksanaan

parlemen (kongres). Maka pada hari Senin, 21 Juni 2004, dia dinyatakan berhak memimpin kembali Filipina untuk masa enam tahun berikutnya.

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka inti permasalahan terletak pada pertanyaan: “Strategi apa yang digunakan Gloria Macapagal Arroyo untuk memenangkan pemilihan Presiden 2004 Filipina setelah keraguannya sempat diragukan?”

E. Landasan Teori

Teori adalah bentuk penjelasan paling umum yang memberitahukan mengapa sesuatu bisa terjadi dan kapan sesuatu bisa diduga akan terjadi. Penggunaan teori selain untuk melakukan eksplanasi juga menjadi dasar bagi prediksi(hipotesa). Selain itu juga digunakan konsep untuk mengorganisasi dan mengidentifikasi fenomena yang menarik perhatian. Teori menggabungkan serangkaian konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep ini secara logis saling berhubungan.¹

Untuk dapat memahami dan menganalisa permasalahan diatas kita memerlukan kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah :

1. Konsep Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (*Stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*Generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal

perang dalam dunia perang. Strategi selalu memberikan “keuntungan” untuk mencapai tujuan dengan cara tersendiri setidaknya taktik merupakan penjabaran operasional dari strategi. Dalam mencapai tujuan, pada bidang apa pun selalu ada hal yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu tindakan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan sebelum dilakukan aksi. Sama halnya ketika kita hendak melakukan sesuatu agar tujuan menjadi lebih mudah tercapai, kita perlu memikirkan langkah-langkah yang akan kita ambil demi mengurangi resiko kegagalan sesedikit mungkin. Berkaitan dengan politik, strategi merupakan langkah untuk memperoleh suara dalam pemilu, tentunya dengan persiapan langkah yang jitu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²

Strategi (taktik) dikenal pertama kali ketika orang mulai dapat berpikir apakah yang perlu dilakukan ketika akan melakukan perang sehingga kemenangan akan jatuh kepadanya. Ibarat perang, dalam ilmu politik strategi tidak lagi hanya digunakan dalam medan perang pertempuran, akan tetapi hampir dilakukan dalam segala aspek. Dalam satu pertempuran yang tidak menggunakan kontak senjata, pemilu dikenal sebagai ajang bertempur dengan cara berkampanye, dalam hal ini strategi digunakan untuk memperebutkan kursi kepresidenan melalui pemilu yang diselenggarakan sebagai ajang kompetisi antar partai dalam memenangkan hati rakyat. Dalam menyusun strategi, ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan. Oleh Arleigh Burke dirumuskan sebagai berikut:³

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka 1995, hal 859

“Strategy involves the use and close integration of economic, political, cultural, social, moral, spiritual, and psychological power. Strategy can be formulated only after objectives to be accomplished have been determined”

Dari pengertian tersebut, pada intinya strategi melibatkan penggunaan berbagai aspek baik ekonomi, politik, budaya, sosial, moral, spiritual sampai kekuatan psikologi. Strategi terbentuk hanya jika tujuan-tujuan yang ingin dicapai telah dirumuskan terlebih dahulu. Dari semua strategi yang dilakukan adalah semata-mata untuk memenangkan pemilihan presiden dan memperoleh kembali kekuasaannya sebagai presiden Filipina.

Untuk memenangkan pemilihan presiden, Arroyo berusaha untuk merekrut suara sebanyak-banyaknya, oleh karena itu Arroyo berusaha menarik minat calon pemilih. Dari aspek ekonomi, Arroyo menjanjikan reformasi ekonomi dan mempercepat kemakmuran, meski janji macam itu terlalu sering diucapkan oleh setiap calon kandidat presiden Filipina selama ini termasuk Arroyo namun kepercayaan rakyat terhadap Arroyo kelihatannya belum habis. Reformasi di bidang ekonomi ini menjadi tantangan utama Arroyo di masa mendatang, dikarenakan Filipina saat ini tengah menghadapi defisit anggaran yang kronis. Arroyo juga harus menyelesaikan masalah kemiskinan yang dialami setengah dari 84 juta penduduk. Menurut BBC, sebagian besar warga miskin di Filipina hidup dengan pendapatan kurang dari Rp 16.000 setiap hari.⁴ Dalam bidang politik, komitmen Arroyo antara lain adalah akan mempertegas hukuman bagi para pelaku praktik korupsi di lingkup pemerintahannya dan dalam bidang keamanan, komitmen Arroyo melawan terorisme pada masa pemerintahannya membuat hubungannya dengan Amerika Serikat semakin dekat. Bahkan kedekatan itu membawa

meminang Noli De Castro untuk menjadi calon wakil presidennya. Hal ini terjadi pada bulan desember 2003 dan diumumkan 2 januari 2004.⁷

2. Konsep Kampanye

Kampanye adalah sarana yang digunakan para calon untuk menggalang dukungan dari para pemilih.⁸ Menurut *The Glolier Internasional Dictionary*, kampanye adalah sebuah kegiatan propaganda yang bertujuan untuk mencapai jabatan politik, sosial ataupun jabatan komersial.⁹ Sedangkan menurut *Webster's New World College Dictionary*, kampanye merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terorganisasi dan terencana untuk sebuah tujuan tertentu, yaitu terpilihnya seorang kandidat untuk menduduki sebuah jabatan publik tertentu.¹⁰ Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kandidat serta tim kampanye dalam menyusun sebuah strategi kampanye, yaitu:¹¹

1. Jabatan apa yang akan diperebutkan. Pembahasan tentang persoalan ini sangat penting untuk menentukan ruang lingkup, strategi dan teknik kampanye yang akan dipergunakan. Untuk kampanye jabatan presiden sudah tentu segala sesuatunya harus lebih luas, lebih matang dan melibatkan lebih banyak personil yang dengan sendirinya jauh lebih besar dibanding kampanye untuk memperebutkan kedudukan sebagai misal, pencalonan gubernur secara geografis akan terbatas pada wilayah negara bagian.

⁷ www.pikiranrakyat.com/2409/2004. Download Tgl 10 Maret 2005

⁸ Bambang Cipto, *Diktat Politik dan Pemerintahan Amerika Serikat*, FISIPOL UMY, 1999, Hal. 22.

⁹ *The Glolier International Dictionary* Vol. 1, Glolier. Inc, Connecticut, 1981.

2. Kandidat yang mencalonkan diri, apakah sedang menjabat atau tidak. Kedudukan sang kandidat pada waktu mencalonkan diri juga sangat menentukan penyusunan strategi kampanye. Sebagai misal, calon yang sedang menjabat (*incumbent*) sudah barang tentu memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh calon yang tidak sedang menjabat. Karena sebagai seorang presiden dapat memanfaatkan kegiatan sehari-harinya untuk semacam kampanye secara tidak langsung. Bagi oposisi tidak mungkin melakukan hal yang sama. Oposisi memerlukan penyusunan strategi yang lebih khusus, karena harus membangun citra diri yang berbeda dengan calon yang sedang menjabat.

3. Asal partai yang diwakili oleh kandidat. Kandidat dari partai mayoritas cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangi pemilihan karena besarnya dukungan dari partai mayoritas. Calon dari partai minoritas berhadapan dengan kesulitan dukungan yang terbatas karena partainya kecil dan tidak sepopuler partai mayoritas. Dengan sendirinya calon-calon dari partai minoritas harus mampu mengumpulkan dukungan yang melebihi partai mayoritas.

4. Pendapat pemilih terhadap figur kandidat. Persepsi pemilih atau masyarakat umum terhadap calon sangat menentukan seberapa besar calon dapat merebut kemenangan. Penilaian publik terhadap calon akan menentukan apakah calon dapat melanjutkan pencalonan ataukah cukup berhenti sampai ditengah jalan tidak jarang calon-calon yang kalah populer tidak berani melanjutkan persaingan dalam pencalonan presiden.

Sebuah strategi kampanye pada intinya harus mengandung keempat unsur seperti yang telah dijelaskan di atas. Kemudian jika dirasa ada kekurangan dalam diri calon

..... yang lebih

komprehensif dan lebih rinci lagi sebagai persiapan menjelang pelaksanaan kampanye yang sesungguhnya. Kemudian seluruh strategi kampanye ini akan dijalankan lewat serangkaian teknik kampanye yang bersifat lebih operasional. Dengan kata lain teknik kampanye adalah operasionalisasi strategi kampanye.

Hal yang tak kalah pentingnya untuk dibahas adalah teknik kampanye. Teknik kampanye pada dasarnya adalah operasional dari strategi umum sebagaimana telah diuraikan di atas. Berikut adalah beberapa bentuk teknik kampanye yang bersifat umum karena dalam praktek sudah tentu diperlukan rincian lebih lanjut yang disesuaikan dengan target kampanye dan lingkungan pelaksanaan kampanye.

Adapun yang termasuk dalam teknik kampanye antara lain:¹²

1. Kontak pemilih. Partai atau kandidat dapat menghubungi para pemilih melalui sistem *door-to-door* atau telepon. Teknik ini termasuk bentuk kampanye yang paling tradisional. Dikatakan tradisional karena teknik ini hanya mengandalkan usaha untuk menghubungi para pemilih baik oleh calon maupun umumnya oleh tim kampanye. Sudah tentu tingkat efektifitas teknik ini sudah tidak memadai di era multimedia saat ini yang membutuhkan kecepatan dan keeluasaan wilayah serta kualitas pesan kampanye yang disampaikan.

2. Penggunaan Media. Partai atau kandidat dapat mensosialisasikan programnya melalui media massa melalui iklan kampanye dan program berita. Teknik ini jauh lebih modern dengan teknik tradisional. Konsep dasar dari kampanye media adalah menjawab pertanyaan bagaimana caranya agar calon dapat mendekati pemilih sedekat mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin terhadap sebanyak mungkin pemilih. Lewat media

dan mencakup sebanyak mungkin pemilih. Pemanfaatan video klip adalah teknik yang sangat maju karena pemilih juga terhibur oleh penampilan calon yang ditata secara artistik sehingga kesannya menjadi sangat canggih. Tidak jarang kesan yang tertangkap melampaui realitas diri sang calon. Namun dalam kampanye, perbedaan realitas dan mitos calon diperlukan untuk mencari sebanyak mungkin dukungan dalam waktu singkat.

3. Teknik gabungan. Dalam kampanye modern yang mengetengahkan konsep calon mendekati pemilih terjadi sebuah proses demobilisasi massa terus-menerus. Calon dengan sengaja datang ketempat-tempat publik sehingga pemilih atau pemilih potensial tidak perlu datang kepada calon. Dengan kata lain tidak ada mobilisasi massa yang peka terhadap kekerasan politik. Penggunaan media massa khususnya televisi membuat demobilisasi semakin sempurna karena orang atau publik tak perlu mendatangi calon tapi cukup tinggal di tempat.

Terkait dengan strategi memenangkan pemilihan presiden, untuk memperoleh atau mempertahankan kekuasaan, partai juga harus difungsikan seoptimal mungkin untuk merekrut minat massa (pemilih). Hal ini karena pemilu sangat penting bagi partai politik sebagai jalan menguasai kongres dan membentuk kabinet pemerintahan. Jadi hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan memenangkan atau menguasai suara dalam pemilu, sehingga dapat menerapkan tujuan serta kebijakan partai yang dianggap penting. Setidaknya diperlukan strategi yang terbaik untuk dapat menguasai massa sehingga kandidat calon presiden dapat memenangkan pemilu. Gloria Macapagal Arroyo, kelebihan lainnya yaitu sebagai kepala negara, sudah barang tentu berbagai kegiatannya akan mendapat ekspos dari media massa di Filipina. Hal ini tentunya sangat

banyak mengeluarkan uang, media digunakan sebagai sarana sosialisasi program dan kebijakan pemerintah. Selain itu pula, dengan menggunakan media massa Arroyo dapat membangun popularitas dan citra diri dalam waktu singkat.

Dalam sebuah negara demokrasi pasti terdapat partai politik. Begitu juga dengan Filipina, terdapat partai politik. Filipina menganut sistem multi partai yang menyebabkan banyaknya partai-partai yang bermunculan. Di Filipina, partai merupakan refleksi kepentingan kelas yang dominan secara sosial ekonomi sehingga tidak terdapat banyak perbedaan di antara partai-partai yang ada.

Dengan sistem demokrasi yang berlaku, kekuatan politik seseorang diukur dengan kemampuannya dalam mengumpulkan jumlah suara dalam pemilihan umum. Seseorang menjadi calon terpilih dapat melalui dukungan partai maupun mencari dukungan sendiri. Latar belakang dan hubungan adalah hal yang penting dalam mencari dukungan partai. Selain itu, Arroyo yang memimpin partai terbesar di Filipina saat ini juga membentuk sebuah koalisi yang dikenal dengan sebutan K-4 (*Koalisyon ng Katapatan at Karanasan sa Kinabukasan/Coalition of Truth and Experience for Tomorrow*) yang beranggotakan partai-partai besar dan berpengaruh di Filipina, selain partainya sendiri (*Lakas-Christian Muslim Democrats/Lakas-CMD*), yaitu *The Nacionalist People's Coalition*, *The Liberal Party*, *The Kabalikat ng Mamayang Pilipino(KAMPI)*, *The Nacionalista Party*, *The People's Reform Party*, dan *The People's Reform Party*. Pembentukan koalisi ini, seperti yang telah disebutkan di atas juga, dimaksudkan untuk memaksimalkan penggerakan

Presiden Gloria Macapagal Arroyo dalam menarik dukungan massa juga melakukan penyebaran program-program pemerintahannya kelak jika terpilih melalui media massa antara lain melalui televisi, radio maupun internet. Dalam kampanye untuk memperoleh dukungan massa, selain menggunakan masalah TKW (isu perlindungan pekerja Filipina di luar negeri) yang menjadi isu yang sangat populer di Filipina –senator atau calon presiden selalu menggunakan isu TKW sebagai salah satu bahan kampanye pentingnya-¹³ Arroyo yang dijuluki sebagai “Perempuan paling berpengaruh di Asia versi Asiaweek”¹⁴ ini juga melemparkan isu-isu fundamentalis yang populis yaitu dengan memprioritaskan 6 hal yang menjadi kebutuhan terpenting rakyat Filipina. Keenam hal itu adalah penciptaan lapangan kerja baru, hak properti, perlindungan terhadap pekerja Filipina di luar negeri, pembangunan perumahan, penyediaan air bersih dan peningkatan sumber dana pendidikan. Tentu saja hal ini disambut dengan gegap gempita oleh rakyat Filipina yang mayoritas hidup di bawah garis kemiskinan.

F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka dasar teoritik di atas, maka dapat ditarik hipotesa, bahwa Gloria Macapagal Arroyo berhasil memenangkan

G. Tehnik Pengumpulan Data

Penulisan ini didasarkan pada analisa data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dengan menggunakan literatur seperti buku, majalah, internet, koran, dan penerbitan berkala lainnya sebagai sumber data.

H. Jangkauan Penelitian

Pembahasan ini akan dimulai sejak tahun 1998, ketika Gloria Macapagal Arroyo menjabat sebagai wakil Presiden sampai pada tahun 2004 ketika akhirnya terpilih menjadi Presiden. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan apabila penulis akan menjelaskan masalah di luar batasan tersebut untuk memperkuat dan dapat dijadikan sebagai data pendukung penulisan dengan tidak mengabaikan relevansinya.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok masalah, landasan teori, hipotesa, metode penulisan, jangkauan penulisan, sistematika penulisan, kerangka penulisan, dan rencana kepustakaan.

Bab II : Gambaran umum tentang Sistem Politik Filipina, berencana membahas tentang latar belakang sistem pemerintahan Filipina, lembaga negara Filipina, dan berencana membahas tentang pelaksanaan Pemilu tahun

pemilihan dan pemilu di Filipina serta berencana memberikan gambaran beberapa partai besar di Filipina.

Bab III : Persaingan isu para kandidat presiden. Dalam bab ini berencana membahas berencana membahas tentang program-program para kandidat presiden dan munculnya berbagai isu menjelang pemilu serta membahas pelaksanaan pemilu 10 Mei 2004 dan hasil akhir kemenangan Arroyo

Bab IV : Terpilihnya Gloria Macapagal Arroyo menjadi Presiden Filipina untuk yang kedua kalinya dalam pemilu tahun 2004. Dalam bab ini berencana membahas tentang strategi yang digunakan Arroyo untuk memenangkan pemilu tahun 2004 yaitu memanfaatkan posisi